

Determinasi Transformasi Digital Pada Usaha Kecil di Watampone

¹Ranti, ²Muhammad Yamin, ³Ahmad Abdul Mutalib

¹Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

E-mail: ranti.rahim27@gmail.com, muhammadyamin@gmail.com,
hahmadmutalib@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis determinasi transformasi digital pada usaha kecil di Watampone melalui literasi digital, kemampuan manajerial, dan adopsi teknologi. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori ini menggunakan data kuesioner yang dianalisis dengan SEM-PLS melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi. Adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi digital. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi digital, sedangkan kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Selain itu, adopsi teknologi memediasi pengaruh literasi digital dan kemampuan manajerial terhadap transformasi digital. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital dan percepatan adopsi teknologi yang terintegrasi dengan penguatan kapasitas manajerial guna mendorong transformasi digital usaha kecil secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Literasi Digital, Kemampuan Manajerial, Adopsi Teknologi, Transformasi Digital, Usaha Kecil.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the determinants of digital transformation in small businesses in Watampone through digital literacy, managerial capabilities, and technology adoption, employing a quantitative explanatory approach with questionnaire data analyzed via SEM-PLS using SmartPLS 4. The findings reveal that digital literacy and managerial capabilities positively and significantly influence technology adoption, which in turn positively and significantly affects digital transformation; digital literacy also directly and significantly impacts digital transformation, whereas managerial capabilities lack a significant direct effect, and technology adoption mediates the influence of both on digital transformation. The implications underscore the need to enhance digital literacy, accelerate integrated technology adoption, and strengthen managerial capacity to sustainably drive digital transformation in small businesses. Keywords: Digital Literacy, Managerial Capabilities, Technology Adoption, Digital Transformation, Small Businesses, Maqasid Syariah

Keyword : *Digital Literacy, Managerial Capabilities, Technology Adoption, Digital Transformation, Small Business.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah bisnis dan ekonomi. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga menggeser pola kerja dan sistem operasional dari metode konvensional menjadi sistem yang lebih otomatis, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Tanpa digitalisasi, pertumbuhan usaha dan daya saing berisiko menurun (Pratamansyah, 2024), terutama ketika menghadapi kompetitor yang lebih responsif terhadap perubahan teknologi. Sehingga transformasi digital bukan lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan bagi pelaku usaha agar tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan yang dinamis.

Menurut (Farhani & Chaniago (2021) transformasi digital merupakan suatu perubahan metode dalam penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi agar lebih efektif dan efisien. Perubahan tersebut merujuk pada cara organisasi menggunakan teknologi digital untuk mengubah operasional, proses bisnis, penataan ulang fungsi manajemen, dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan atau pemangku kepentingan. (Muharir, 2024). Kraus *et al.*, dalam tulisan (Purnomo *et al.*, 2024) menemukan bahwa dengan adanya transformasi digital perusahaan memiliki banyak keuntungan, seperti meningkatkan profitabilitas, jangkauan pasar lebih luas, dan mengoptimalkan operasional. Sebuah studi lain menunjukkan bahwa

kegagalan dalam merespon dinamika digital dapat menyebabkan tergesernya posisi strategis suatu entitas dalam pasar (Lamprousis & Jonathan, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan sektor yang berperan krusial dalam menopang perekonomian Indonesia. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau senilai sekitar Rp8.573,89 triliun, serta penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total nasional atau sekitar 177 juta jiwa (Ekonomi, 2025). UMKM memiliki posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional. Namun demikian, dalam menghadapi era digital, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi secara optimal.

Sebagian besar pelaku usaha masih berada dalam tahap awal digitalisasi, dengan keterbatasan dalam aspek pencatatan keuangan, sistem manajemen inventori, maupun pemanfaatan teknologi untuk transaksi online. Pengadopsian teknologi digital masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara perusahaan besar dengan UMKM, beberapa penelitian saat ini hanya berfokus pada perusahaan besar, sehingga UMKM kurang di eksplorasi (Seppänen *et al.*, 2025). Namun, dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan secara spesifik pada sektor Usaha Kecil sebagai bagian dari UMKM. Usaha Kecil dipilih karena umumnya telah memiliki struktur usaha yang lebih stabil dibanding usaha mikro, serta dinilai lebih siap untuk memasuki tahap transformasi digital.

2. LANDASAN TEORI

a. Teori *Technology, Organization, and Environment* (TOE)

Teori ini menjelaskan bahwa proses inovasi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi organisasi, dinamika industri, serta kemajuan teknologi yang tersedia. Secara konseptual, model TOE menggabungkan tiga dimensi utama, yaitu karakteristik teknologi yang diadopsi, faktor organisasi yang bersangkutan, dan unsur-unsur lingkungan makro seperti kebijakan pemerintah, regulasi, serta tekanan pasar. Menurut Tornatzky et al., (1990)., teori TOE ini berasumsi bahwa proses adopsi dan pemanfaatan teknologi baru dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh tiga faktor kunci seperti kecanggihan dan kesesuaian teknologi, struktur dan strategi organisasi penerima, serta kondisi lingkungan eksternal tempat teknologi tersebut diterapkan

b. Literasi Digital

Menurut Martin, literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan perangkat digital secara tepat. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital untuk membangun pengetahuan baru. Literasi digital juga memungkinkan individu untuk menciptakan media ekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi kehidupan serta berkontribusi terhadap pembangunan sosial.

Sebagai manusia, kita diperintahkan untuk dapat berliterasi sebagaimana tercantum dalam QS Al-‘Alaq/96: 1-5 yang memiliki kandungan ayat untuk membaca. Allah Swt juga berfirman dalam QS Al-Hujurat/49: 6 tentang mencari kebenaran ilmu.

c. Kemampuan Manajerial

Menurut Sutarno dalam tulisan Ika Fitriyani menyatakan bahwa kemampuan manajerial merupakan rangkaian aktivitas strategis yang dilakukan oleh manajer atau pihak manajemen puncak dalam menjalankan fungsi manajemen seperti persiapan, pengorganisasian, pengaplikasian dan pengawasan (Sutanto et al., 2024)

d. Adopsi Teknologi

Menurut teori adopsi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers, proses adopsi teknologi merujuk pada tahap-tahap dimana individu, organisasi, atau masyarakat secara aktif menerima, menggunakan, dan mengintegrasikan teknologi baru ke dalam praktik kerja atau sehari-hari. (Rogers, 2003). Perspektif islam memberikan landasan spritual yang mendukung pengembangan dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Hal ini tercermin dalam QS Ar-Rahmān/55:33

e. Transformasi Digital

Menurut Verhoef et al., menyatakan bahwa transformasi digital merupakan perubahan strategis dalam cara perusahaan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan model bisnis digital baru yang lebih inovatif dan

bernilai bagi perusahaan (Lukiastuti et al., 2024).

f. Usaha Kecil

Konsep usaha kecil di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adapun definisi Usaha Kecil menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 merujuk pada entitas usaha yang memiliki kriteria khusus dalam skala operasional, aset, dan omzet. Usaha kecil merupakan usaha yang merujuk pada entitas ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, baik dijalankan oleh perseorangan maupun berbentuk badan usaha

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

Uraian	Kriteria		
	Aset	Omset	Pekerja
Usaha Mikro	Max 50 jt	Max 300 jt	<5 orang termasuk keluarga
Usaha Kecil	>50 jt – 500 jt	>300 jt – 2,5 M	5 orang
Usaha Menengah	>500 jt – 10 M	>2,5 M – 50 M	20 – 99 orang

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji determinasi transformasi digital pada usaha kecil di Watampone. Populasi penelitian adalah pelaku usaha kecil yang terdaftar dan aktif menjalankan usaha. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu

yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh 120 sampel.

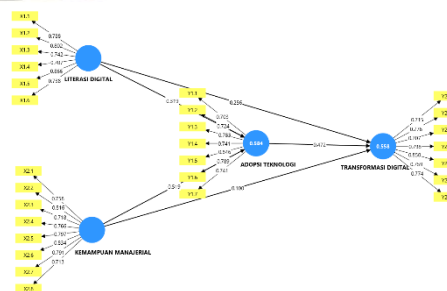
Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi digital dan kemampuan manajerial, variabel mediasi adalah adopsi teknologi, sedangkan variabel dependen adalah transformasi digital. Indikator variabel disusun berdasarkan pengembangan teori Technology–Organization–Environment (TOE) dan penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian outer model (*convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*) serta inner model (R^2 , *path coefficient*, *t-statistic*, dan pengujian hipotesis).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 4.1 Outer Model



Outer model sering juga disebut *outer relation* yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indicator berhubungan dengan variabel latennya. Gambar diatas menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi syarat validitas konvergen ketika nilai beban konstruk lebih besar dari 0,7. Akibatnya ada hubungan yang valid antara semua indikator dan variabel yang digunakan

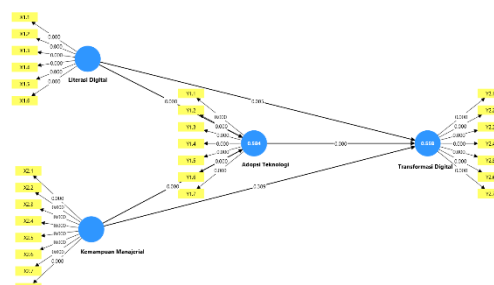
a. Uji Reliabilitas

Tabel 4.1 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Literasi Digital (X1)	0.866	0.900	0.601
Kemampuan Manajerial (X2)	0.905	0.923	0.601
Adopsi Teknologi (Y1)	0.880	0.906	0.581
Transformasi Digital (Y2)	0.885	0.910	0.592

Hasil uji reliabilitas menggunakan *SmartPLS 4* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk literasi digital (X1) sebesar 0.866, kemampuan manajerial (X2) 0.905, adopsi teknologi (Y1) 0.880, dan Transformasi Digital (Y2) 0.885, semuanya diatas dari 0.7 sehingga reliabel. *Composite Reliability* juga memenuhi syarat dengan nilai 0.900 (X1), 0.923 (X2), dan 0.906 (Y1) yang mengukur konsistensi internal secara lebih akurat daripada *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, nilai AVE untuk semua variabel juga melebihi 0.5. Jadi, jika semua nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada setiap variabel lebih dari 0,7 maka dipastikan variabel yang digunakan memenuhi persyaratan reliabilitas.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)



Gambar 4.2 Inner Model

Dalam penelitian ini, uji penyesuaian model *R-Squared* (R²), *Q-Squared*, dan koefisien jalur diintergrasikan ke dalam evaluasi model struktural (inner model). Hasil dari pengujian ini menjadi landasan dalam menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

b. Uji R Square

Tabel 4.2 Uji R Square

	R-square	R-square adjusted
Adopsi Teknologi	0.584	0.577
Transformasi Digital	0.558	0.546

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R-Squared* (R²) Adopsi Teknologi pada kategori sedang yaitu 0,584, ini menunjukkan bahwa 58% dari variabel Adopsi Teknologi dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel independent yang terdapat dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisa 42% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Sementara itu, untuk variabel Transformasi Digital, nilai *R-Square* sebesar 0,558 atau 55% menunjukkan bahwa 55% variabel transformasi digital dijelaskan oleh variabel independent yang digunakan dalam

penelitian. Sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang, menandakan bahwa model yang digunakan cukup dalam menjelaskan variabilitas transformasi digital.

c. Uji hipotesis

Tabel 4.3 Uji Hipotesis

	Original Sample	T statistics (O/STD EV)	P values	Keterangan
H1	0.319	3.874	0.000	Diterima
H2	0.519	5.785	0.000	Diterima
H3	0.256	2.785	0.005	Diterima
H4	0.100	0.862	0.389	Ditolak
H5	0.472	3.725	0.000	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi pada pelaku usaha kecil di Watampone. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi teknologi dalam aktivitas usahanya, baik dalam pencatatan keuangan, pemasaran digital, maupun komunikasi dengan konsumen. Dari perspektif ekonomi syariah, literasi digital memiliki peran strategis dalam memperkuat praktik bisnis yang sesuai prinsip syariah. Literasi digital juga mendukung terwujudnya *maqāṣid syarī'ah*,

khususnya *hifz al-māl* (harta), karena penggunaan aplikasi keuangan dan sistem pembayaran digital yang terstruktur dapat mengurangi risiko kehilangan data, meminimalkan miskomunikasi, serta memperkuat akuntabilitas transaksi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi pada usaha kecil di Watampone. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam menyusun perencanaan, mengorganisir kegiatan, serta mengawasi operasional usaha, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi teknologi dalam aktivitas bisnis. Dalam perspektif ekonomi syariah, kemampuan manajerial yang baik mencerminkan penerapan nilai amanah, *maṣlahah*, dan *ihsān* dalam pengelolaan usaha. Penguatan manajemen usaha sejalan dengan prinsip *maṣlahah* karena teknologi mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keakuratan pencatatan transaksi sehingga mengurangi potensi kesalahan dan ketidakjelasan (*gharar*).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi digital pada usaha kecil di Watampone, artinya hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mendorong penggunaan teknologi secara parsial, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan model bisnis, proses operasional, dan pola interaksi usaha secara menyeluruh.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kemampuan

manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap transformasi digital pada usaha kecil di Watampone, sehingga hipotesis keempat dinyatakan ditolak. Berdasarkan data di lapangan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan manajerial penting dalam pengelolaan usaha sehari-hari, namun kemampuan tersebut belum secara langsung mampu mendorong transformasi digital secara menyeluruh. Salah satu faktor yang menjelaskan kondisi ini adalah pola manajemen yang diterapkan pelaku usaha di Watampone umumnya hanya berorientasi jangka pendek, di mana sebagian besar pelaku usaha menyusun rencana strategis dalam rentang satu tahun dan belum memiliki visi jangka panjang terhadap perkembangan teknologi.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi digital pada usaha kecil di Watampone. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi oleh pelaku usaha, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perubahan proses bisnis ke arah digital.

Adopsi teknologi berfungsi sebagai tahap awal yang memungkinkan usaha kecil memasuki proses transformasi digital secara lebih terstruktur. Ketika pelaku usaha mulai memperkenalkan teknologi dalam kegiatan operasional, maka perubahan tidak hanya terjadi pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada pola kerja, pengelolaan informasi, dan proses pengambilan keputusan. Di Watampone, adopsi teknologi umumnya terlihat melalui penggunaan media social untuk promosi, aplikasi

keuangan sederhana untuk pencatatan transaksi, serta platform digital sebagai media komunikasi dengan pelanggan. Penggunaan teknologi yang sederhana ini menjadi fondasi awal yang sangat penting, karena jika tahap adopsi ini tidak dilakukan, proses transformasi digital yang lebih kompleks tidak mungkin terwujud.

Dari perspektif ekonomi syariah, adopsi teknologi dapat memperkuat praktik bisnis yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai nilai keadilan. Selain itu, pemanfaatan teknologi mendukung tercapainya prinsip *masalah* dengan membuka akses pasar lebih luas, meningkatkan efisiensi biaya, dan memberikan peluang pertumbuhan usaha yang lebih stabil. Adopsi teknologi juga selaras dengan *maqāsid syarī'ah*, khususnya *hifz al-māl* (perlindungan harta) karena teknologi membantu pelaku usaha mengamankan data, mengurangi risiko kehilangan informasi, serta meningkatkan tata kelola usaha secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan sebelumnya pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan adopsi teknologi berperan penting dalam mendorong transformasi digital pada usaha kecil di Kota Watampone, Kabupaten Bone. Literasi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi (koefisien 0,319, p-value 0,000) dan transformasi digital (koefisien 0,256, p-value 0,005). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan dan memahami teknologi digital menjadi dasar utama

untuk menerapkan teknologi dalam bisnis sehari-hari dan mengubah cara kerja usaha secara keseluruhan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Semoga artikel ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi pembaca, dan . Kritik dan saran sangat saya harapkan untuk perbaikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi, K. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia* [Siaran Pers]. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Farhani, I., & Chaniago, H. (2021). Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM: Bukti dari Indonesia. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1010–1015.
- Lamprousis, K., & Jonathan, G. M. (2025). Determinants of digital transformation in public organisations: A case study of an agency of the European Commission. *Procedia Computer Science*, 256, 352–359. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.02.130>
- Lukiastuti, F., Mohklas, Kadang, J., Laily, N., Fermayani, R., Anggraeni, I., Baihaqy, A., Hamid, M. A., Rachmawati, I. A. K., Hidayat, D. S., Abdurohim, Hamdani, M., Byre, R. O., Leha, E., & Suwarno. (2024). *Manajemen Strategi: Transformasi pada Era Digital* (Cet.1, Issue November). Eureka Media Aksara.
- Muharrir. (2024). Transformasi Digital : Implikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Era Teknologi. *MABSYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(2), 251–266. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i2.10445>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM : Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi , Manajemen, Dan Perencanaan Kebijaksanaan*, 2, 1–17.
- Purnomo, S., Nurmalitasari, & Nurchim. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301–312. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.304>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovation* (5th ed.). Free Press.
- Seppänen, S., Ukko, J., & Saunila, M. (2025). Understanding determinants of digital transformation and digitizing management functions in incumbent SMEs. *Digital Business*, 5(1). <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100106>
- Sutanto, H., Nurhaliza, E., & Mardiah, A. (2024). Pengaruh Adopsi Teknologi Digital dan Strategi Pemasaran Online Terhadap Kinerja Bisnis dalam Kewirausahaan di Indonesia. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(01), 53–66. <https://doi.org/10.58812/sek.v3i01>
- Tornatzky, L. G., Fleischer, M., & Chakrabarti, A. K. (1990). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington.